

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, anak usia dini memiliki hak dalam Pendidikan yang wajib untuk dipenuhi, karena pendidikan merupakan bagian dari proses kegiatan untuk mengasah dan membentuk anak menjadi jauh lebih baik. Anak usia dini sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan sebelum pendidikan dasar dan merupakan pekerjaan bimbingan belajar bagi anak usia 0 sampai dengan 6 tahun yang mempersiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. PAUD menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan sosial emosional dan mewujudkan hak belajar anak. kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan sehingga anak menjadi termotivasi dan antusias dalam pembelajaran yang akan diterimanya.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat untuk kehidupan selanjutnya, berada pada rentang usia 0-8 tahun menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Terdapat beberapa aspek perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu Perkembangan kognitif dimana menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi. proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar pada anak.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Dalam Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini Nomor 5 Tahun 2022 aspek perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat 3 yaitu anak memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antar objek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.

Perkembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang dalam perkembangannya diwujudkan dalam kebiasaan berpikir. Kemampuan berpikir meliputi kemampuan berpikir analitis, kritis, inovatif dan kreatif. Anak usia dini diajak untuk mengenal dan mempelajari benda-benda tertentu yang ada disekitarnya agar anak dapat memahami konsep sederhana dan menemukan berbagai macam alternatif untuk memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2020).

Untuk melihat kemampuan kognitif anak salah satunya melalui kegiatan mengklasifikasikan gambar, dalam memahami perkembangan kognitif anak terdapat domain dan keterampilan, indikator keterampilan dan interaksi untuk mengidentifikasi keterampilan terkait, menetapkan tujuan dan merencanakan kurikulum yang sesuai. Pada anak usia 2-6 tahun indikator keterampilan dalam perkembangan kognitif yang dapat diperkenalkan salah satunya yaitu mengklasifikasi dimana indikator yaitu menyortir objek, gambar dan benda ke dalam grup. Membandingkan, mencocokkan, dan menyortir menurut property umum, membandingkan objek, berpindah dari klasifikasi acak ke klasifikasi dengan satu dan kemudian dua atau lebih properti. (Jane Bertrand. dkk, 2007, hal.54).

Tingkat keberhasilan capaian perkembangan kognitif anak usia dini dapat dilihat dari rancangan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan hasil pembelajaran yang didapatkan oleh anak. guru merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. salah satu tugas guru adalah merancang dan membuat media pembelajaran. media yang baik adalah media yang mampu menyampaikan pesan kepada anak dan anak mampu menerima pesan tersebut dan menjadi sebuah pengetahuan baru. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan karena informasi yang disampaikan oleh guru akan lebih diingat dan mudah dipahami oleh anak (Sugiarti. dkk, 2014).

Jean Piaget (Wijana, 2010: 5.17) ahli psikologi dari Swiss memandang banyak persoalan perkembangan kognitif termasuk cara anak-anak memahami hubungan antara simbol dan objek, bagaimana anak-anak berusaha untuk

memecahkan masalah, pengetahuan anak-anak tentang sebab akibat, dan kemampuan mereka untuk mengelompokkan objek dan mengikutsertakan pemikiran yang pasti. Piaget mengidentifikasi 4 (empat) tahapan utama perkembangan kognitif yaitu sensorimotor, pra-operasional, operasional konkrit dan operasional formal. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional yaitu anak mulai menjalankan dunia dengan kata-kata dan gambar. Kata-kata dan gambar ini mencerminkan, meningkatkan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensoris dan tindakan fisik, pada tahap praoperasional ini anak usia 5-6 tahun tahap pemikirannya adalah berpikir intuitif, pada tahap ini anak mulai berkurang berpikir egosentrisnya. Anak mulai lebih mahir dalam mengklasifikasikan objek berdasarkan ciri seperti ukuran dan bentuk namun pada tahap praoperasional anak usia 5-6 tahun dalam pemikiran simboliknya dan hubungan informasi sensoris masih rendah dalam kemampuan membandingkan gambar pada anak terutama dalam mengklasifikasikan gambar berdasarkan urutan ukuran dan bentuk masih sangat rendah hal ini terlihat ketika guru menyuruh anak untuk membandingkan gambar berdasarkan bentuk gambar yang satu dengan gambar lainnya anak dapat membandingkan gambar tersebut, dapat menyebutkan bentuk gambar tersebut, warna gambar dan ukurannya walaupun belum tepat namun ketika guru menyuruh anak mengurutkan gambar berdasarkan urutan gambar yang belum jadi menjadi gambar yang utuh berdasarkan ukuran dan bentuknya yang ada dalam media gambar ternyata anak tidak bisa dan mengklasifikasikan gambar tersebut kurang tepat dengan apa yang ada di gambar. Media gambar yang digunakan adalah media gambar berseri.

Media gambar berseri merupakan media visual yang berisi urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain yang saling berhubungan. Media ini digunakan untuk memperjelas penyajian materi, meningkatkan motivasi belajar anak, anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan bermakna. Diharapkan gambar berseri ini anak belajar tidak hanya melihat gambarnya saja tetapi juga dapat mengklasifikasikan serta menyusun gambar berseri secara berurutan dengan tepat. Semua itu akan memotivasi anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan merangsang daya pikir anak agar mampu menuangkan ide, gagasan serta memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut dalam perkembangan kognitif anak. (Iis Aprinawati, 2017.)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan mini riset untuk tugas mata kuliah ditemukan kendala pada indikator dan keterampilan perkembangan kognitif anak seperti kemampuan mengklasifikasi gambar berdasarkan urutan bentuk, dan ukuran anak pada usia 5-6 tahun masih tergolong belum optimal, dimana anak belum mampu dalam mengurutkan gambar yang satu berdasarkan urutan bentuk dan ukuran, media pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang bervariasi menyebabkan kemampuan anak mengklasifikasi gambar berdasarkan bentuk, dan ukuran masih belum optimal seperti yang diharapkan, anak belum dapat menyebutkannya dengan tepat, klasifikasi gambar acak yang satu atau lebih berdasarkan ukuran dan bentuk belum tepat, Guru masih menggunakan media gambar yang utuh misalnya ketika dalam pembelajaran mengenal bentuk dan warna guru hanya memberikan media gambar yang sudah

jadi dan anak melakukan perintah dari guru misalnya untuk mewarnai gambar, guru juga hanya berpacu pada buku yang diberikan pihak sekolah dan anak mengerjakan tugas yang ada pada buku tersebut dan guru memberikan perintah kepada anak agar membuka buku halaman berapa dan sudah ada lembar pengerjaan tugas pada anak. Untuk itu, perlu diterapkan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan media yang digunakan lebih bervariasi agar anak mudah paham dalam mengklasifikasikan gambar berdasarkan urutan bentuk, dan ukuran, sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan meningkatkan analisa anak terhadap gambar maupun objek nyata dan mengurutkan gambar berdasarkan urutan bentuk, dan ukuran dengan tepat.

Permasalahan yang sama juga ditemukan oleh penelitian lain untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Pertama, mengindikasikan bahwa anak sudah dapat mencerna dan mengenali isi gambar yang ditampilkan oleh guru/guru pendamping dalam proses pembelajaran di RA Palapa Nusantara NW Selebung Lombok Timur dan menunjukkan pengaruh yang signifikan media gambar terhadap perkembangan kognitif tersebut. Kedua, kemampuan mengenal konsep bentuk, warna, ukuran dan pola. Ketiga, mengindikasikan bahwa anak sudah cukup mengenal jumlah benda, lambang bilangan, dan lambang huruf. Keempat, mengindikasikan bahwa anak sudah mengenal berbagai bentuk, warna, pola panjang, pendek, bulat, lonjong, tumpul, dan tajam. (Hasbullah Muslim, 2017). Kelima, salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya minat dan semangat anak dalam belajar adalah dengan menggunakan media karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan media gambar seri dapat

mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak dan menambah penguasaan kosakatanya. (Iis Aprinawati, 2017).

Media yang akan digunakan adalah media gambar berseri, pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi yang nyata anak dan mengungkapkan pengalaman dan pengertian yang lebih luas, lebih jelas tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan. (Nur Qomariah, Kamtini. 2020) dengan menggunakan media gambar berseri juga akan memudahkan anak untuk mencapai tujuan dalam mengklasifikasi gambar berdasarkan urutan bentuk dan ukuran yaitu dapat menyebutkan dan mengungkapkan apa yang dilihat melalui gambar tersebut, dengan menyebutkan dengan jelas dan tepat dan menyusun gambar sesuai dengan urutan bentuk serta ukuran. Jadi media gambar berseri merupakan sarana proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan sebelumnya juga menunjukkan bahwa media gambar dapat membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami anak (Handayani & Abadi, 2020; Pujayanti, Murda, & Wibawa, 2013). Temuan penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar anak usia dini (Aprinawati, 2017; Umbara, Sujana, & Negara, 2020). Dapat disimpulkan bahwa media gambar seri dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit dan dengan menggunakan gambar seri, anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara akan teratasi dan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara

sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai secara optimal. Media gambar berseri mendapatkan kategori sangat baik sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran, media gambar berseri juga dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar, direkomendasikan kepada guru untuk menggunakan media gambar berseri dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan antusias, sehingga berdampak pada capaian perkembangan kognitif.

Berdasarkan teori sebelumnya serta melihat kendala yang ada di lapangan, maka penulis beranggapan bahwa media gambar berseri tepat digunakan untuk kemampuan mengklasifikasikan gambar berdasarkan urutan bentuk, dan ukuran pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kita Yadika Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti judul “Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Capaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Kita Yadika Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengklasifikasi gambar berdasarkan urutan bentuk dan ukuran anak usia 5-6 tahun masih tergolong belum optimal.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak kurang memahaminya
3. Anak belum mampu mengklasifikasi gambar acak yang satu dengan yang lain berdasarkan urutan bentuk dan ukuran dengan tepat.

4. Kemampuan kognitif anak dalam menyebutkan pemahaman pada gambar berseri pada usia 5-6 tahun di TK Harapan Kita Yadika Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh media gambar berseri terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kita Yadika Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah ada pengaruh media gambar berseri terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada TK Harapan Kita Yadika Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh media gambar berseri terhadap capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kita Yadika Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharap dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) untuk menambah, mengembangkan pengetahuan tentang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, dan (2)

sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pada anak usia dini khususnya kemampuan mengklasifikasi gambar berdasarkan urutan bentuk, dan ukuran

Sedangkan manfaat secara praktis adalah dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi:

1. Bagi Anak

- a. Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan kemampuan mengklasifikasikan gambar berdasarkan urutan bentuk, dan ukuran
- b. Untuk mendorong anak agar dapat mengenal dan menyebutkan gambar berdasarkan urutan bentuk, dan ukuran dengan tepat.

2. Bagi Guru

- a. Mampu membuat dan terampil dalam menggunakan media yang tepat dan variatif sesuai dengan karakteristik anak
- b. Memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan dan mudah diterima dan lebih meningkatkan layanan bagi anak usia dini
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk dilaksanakannya bagi kemajuan dalam meningkatkan kemampuan mengklasifikasi gambar berdasarkan urutan bentuk dan ukuran pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Kita Yadika Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- b. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan media pembelajaran di TK Harapan Kita Yadika Kabupaten Labuhanbatu Selatan

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang cara memecahkan masalah dan menemukan ide, gagasan melalui kegiatan mengklasifikasikan gambar berdasarkan urutan bentuk dan ukuran.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri sebagai guru pada tingkat Pendidikan taman kanak-kanak dalam mengenalkan gambar berdasarkan urutan bentuk dan ukuran.
- c. Sebagai bahan penelitian yang relevan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan judul yang sama dengan variabel yang berbeda.

